

## Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik

Lia Aprilia<sup>a,1\*</sup>, Dadang Mulyana<sup>a,2</sup>, Cahyono<sup>a,3</sup>

<sup>a</sup> Universitas Pasundan, Indonesia

<sup>1</sup> liaaprilia110401@gmail.com\*

\*korespondensi penulis

---

### Informasi artikel

*Received: 12 Juli 2023;*

*Revised: 28 Juli 2023;*

*Accepted: 2 Agustus 2023.*

Kata-kata kunci:

Ekstrakurikuler Tapak Suci;

Karakter Disiplin;

Peserta Didik.

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ekstrakurikuler Tapak Suci dalam meningkatkan karakter disiplin peserta didik. Akibat rendahnya kedisiplinan siswa maka diperlukannya pembiasaan penguatan karakter melalui pendidikan yaitu kegiatan ekstrakurikuler tapak suci. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode studi survey dengan pendekatan Kuantitatif. Variabel independennya yaitu kegiatan ekstrakurikuler tapak suci dan variabel dependennya karakter disiplin peserta didik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada yaitu Teknik *purposive sampling* metode penentuan dari sampling jenuh atau sering disebut juga sensus dimana seluruh anggota ekstrakurikuler tapak suci dijadikan sampel sebanyak 40 peserta didik. Pengumpulan data ini menggunakan Teknik kuisioner dengan skala *likert* dan wawancara bebas terpimpin. Untuk pengolahan data kuisioner peneliti memproses menggunakan *SPSS 25 for windows*. Hasil penelitian hipotesis menunjukan nilai  $t$  hitung = 7.896 > 2,920 dan taraf signifikan  $0,000 < 0,005$ . Maka variabel kegiatan ekstrakurikuler tapak suci berpengaruh dalam meningkatkan karakter disiplin peserta didik. Dapat disimpulkan bahwasannya 61,1% setuju ekstrakurikuler tapak suci meningkatkan karakter disiplin peserta didik.

---

### ABSTRACT

*The Effect of Tapak Suci Extracurricular Activities in Improving the Disciplinary Character of Students. This study aims to determine the effect of Tapak Suci Extracurricular in improving the discipline character of students. Due to the low discipline of students, it is necessary to strengthen character through education, namely the holy tread extracurricular activities. The method used in this research is a survey study method with a Quantitative approach. The independent variable is the holy tread extracurricular activity and the dependent variable is the discipline character of students. The sampling technique used in the purposive sampling technique is the method of determining saturated sampling or often called a census where all members of the holy tread extracurricular activities are sampled as many as 40 students. This data collection uses a questionnaire technique with a Likert scale and free guided interviews. For processing questionnaire data, researchers process using SPSS 25 for windows. The results of hypothesis research show the value of  $t$  count = 7.896 > 2.920 and a significant level of  $0.000 < 0.005$ . So the holy tread extracurricular activity variable has an effect in improving the discipline character of students. It can be concluded that 61.1% agree that holy tread extracurricular activities improve the discipline character of students.*

---

Keywords:

Extracurricular Tapak Suci;

Disciplinary Character;

Student.

---

Copyright © 2023 (Lia Aprilia, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Aprilia, L., Mulyana, D., & Cahyono, C. (2023). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik. *Educare : Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 60–68. <https://doi.org/10.56393/educare.v3i2.1709>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## Pendahuluan

Pendidikan ialah usaha yang dilakukan secara sadar oleh pengajar atau pendidik melalui bimbingan, pengajaran dan motivasi dalam menyiapkan peserta didik sehingga bisa berperan dalam kehidupan masa depannya. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan ialah usaha yang disengaja dan sistematis yang ditujukan untuk membina dan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan individu, agar menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, inovatif, berilmu, sehat, dan berbudi luhur. Pendidikan karakter adalah perilaku baik yang dapat timbul akibat proses pendidikan karakter, yang juga dapat mencakup rasa tanggung jawab dan kejujuran, kerja keras, penghormatan terhadap hak orang lain, disiplin, serta lain sebagainya (Lickona, 2013).

Sejalan dengan tujuan pendidikan karakter dengan saling menguatkan serta memantapkan pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran (Wyeen, 2018). Tujuan adanya pendidikan karakter merupakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada hasil dari proses pembelajaran yang mengarah pada pembiasaan untuk membentuk karakter warga negara secara keseluruhan. Pusat Kurikulum Kemendikbud (2010) menjelaskan bahwa tugas adanya pendidikan karakter sendiri adalah memperkuat kegiatan pendidikan karakter peserta didik agar lebih bertanggung jawab, mengembangkan peserta didik yang lebih bernilai dan juga lebih disiplin. Sekolah memiliki beban moral dan merupakan pondasi untuk generasi selanjutnya.

Hal yang terlihat saat ini bangsa Indonesia sedang mengalami apa yang disebut sebagai krisis moral atau karakter, di mana standar moral negara yang dulu tinggi perlahan tapi pasti merosot. Terutama mengenai karakter disiplin. Mengenai fenomena ini adalah bahwa siswa kurang memiliki kapasitas untuk menerapkan disiplin pada tingkat yang ideal baik di dalam maupun di luar kelas (Suparyanto dan Rosad, 2020). Di dunia sekarang ini, banyak sekali contoh pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh anggota generasi muda, khususnya para pelajar. Mulai dari tidak mau belajar di sekolah, melanggar peraturan sekolah, mengabaikan arahan guru dan orang tua, hingga kesulitan moral dan etika seperti kenakalan remaja, tawuran antar siswa, dan kebiasaan negatif lainnya, anak memiliki banyak alasan untuk tidak ingin berprestasi di sekolah (Gultom, Suparno, & Wadu, 2023).

Penguatan pendidikan karakter di tengah globalisasi menjadi suatu yang urgent mengingat banyak peristiwa yang menunjukkan kenakalan remaja yang dilakukan oleh anak-anak, remaja, bahkan dewasa (Sobri, 2019). Tiga pusat pendidikan yakni keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat menjadi aspek dominan untuk memperkuat karakter peserta didik menurut (Saleh, 2020). Karakter disiplin ialah salah satu karakter yang sangat penting dalam melahirkan karakter positif lainnya (Nugraheni dan Firmansyah, 2021). Pembentukan karakter disiplin didasarkan pada banyaknya perilaku menyimpang, kurangnya optimalisasi waktu untuk kegiatan yang positif, serta dampak yang akan ditimbulkan jika perilaku positif tersebut diterapkan dalam seluruh aspek kehidupan. Gambaran perilaku tidak disiplin dengan mudah ditemui di kalangan pelajar mulai dari penggunaan seragam yang tidak sesuai, berangkat tidak tepat waktu, membuang sampah sembarangan, melanggar tata tertib sekolah, dan perilaku negatif lainnya (Aulia dkk, 2018).

Adanya perilaku tidak disiplin menggambarkan belum berpengaruhnya pembelajaran di ruang kelas sehingga masih sering dijumpai perilaku menyimpang dan melanggar yang dilakukan di lingkungan sekolah. Perilaku disiplin yang tidak pernah diterapkan berakibat pada lemahnya karakter (Lorr, 2020; Wadu, 2016). Akibat rendahnya kedisiplinan siswa maka diperlukannya pembiasaan penguatan karakter yang dapat dibangun melalui lingkungan pendidikan salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler Seni Beladiri Indonesia Tapak Suci Putera Muhammadiyah (TSPM). Ekstrakurikuler tapak suci memiliki tujuan membentuk ketangkasan dan kedisiplinan memperlihatkan nilai-nilai karakter yang diajarkan seperti kedisiplinan, religius, cinta tanah air, kreatif, komunikatif, menghargai prestasi, dan peduli sosial baik selama kegiatan berlangsung maupun diluar kegiatan latihan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah diharapkan mampu membentuk karakter kebangsaan dan cinta tanah air. Untuk terwujudnya nilai yang terkandung tersebut, Pendidikan di Muhammadiyah bukan hanya dalam mata pelajaran saja (intrakurikuler) tetapi masuk dalam pelajaran pendukung (ekstrakurikuler) yakni dalam tapak suci (Syamsuri dan Nawir, 2016).

Pembentukan karakter disiplin siswa seharusnya dilakukan melalui pengajaran secara langsung melalui praktik dengan pola-pola pembelajaran yang interaktif seperti ekstrakurikuler, simultan, dan berkesinambungan. Salah satunya yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah Pakem, Pakembinangun, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah tersebut telah menerapkan ekstrakurikuler TSPM sebagai bentuk peningkatan kedisiplinan siswa. SMP Muhammadiyah Pakem yang masih dijumpai siswa yang kurang disiplin sehingga diperlukan alternatif pembelajaran yang lebih efektif dan berkesinambungan. Sikap disiplin adalah perilaku taat terhadap aturan yang sudah ditetapkan. Artikel TribunJabar.id berjudul "Nongkrong di Jam Sekolah, Puluhan Peserta didik Ini Terjaring Satpol Pol PP" mengungkapkan bahwa 21 siswa tingkat SMA dari berbagai sekolah telah ditangkap oleh Satpol PP Kota Bandung karena berada di luar waktu kelas. Pelajar datang ke kawasan GOR dan nongkrong, kata Eddy Marwoto, kepala Satpol PP Kota Bandung. Mereka biasanya merokok dan minum kopi. Ini cukup menunjukkan bahwa mudarnya disiplin peserta terutama di

Berdasarkan observasi yang dilakukan, Peneliti melihat di SMA Muhammadiyah 4 Bandung masih banyak peserta didik yang melanggar tata tertib seperti datang terlambat, tidak mengikuti pelajaran sekolah (bolos), tidak menggunakan seragam sesuai aturan, pembelajaran tidak ada dikelas, dan saat dan lain sebagainya yang mana mulai mudarnya karakter disiplin Peserta didik di SMA Muhammadiyah 4 Bandung. Sehingga dari hal tersebut adakah pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci dalam meningkatkan karakter disiplin peserta didik.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh anggota ekstrakurikuler Tapak Suci di SMA Muhammadiyah 4 Bandung. Populasinya seluruh anggota ekstrakurikuler Tapak Suci yang berjumlah 40 Peserta didik di SMA Muhammadiyah 4 Bandung. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh dari populasi yaitu seluruh anggota ekstrakurikuler Tapak Suci yang berjumlah 40 Peserta didik di SMA Muhammadiyah 4 Bandung. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci (x) atau variabel bebas, dalam meningkatkan Karakter disiplin Peserta Didik (y) yang merupakan variabel terikat. Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen kuesioner, wawancara, dokumentasi. Kuisisioner berupa googleform dan memakai skala likert. Untuk pengolahan data kuisisioner, peneliti memproses hasil data analisis diantaranya yaitu teknis analisis uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji regresi linear sederhana, dan yang terakhir uji hipotesis T parsial dan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>).

## Hasil dan pembahasan

Tapak Suci yaitu salah satu seni bela diri yang terus berkembang di seluruh Indonesia. Perkembangannya yang pesat, banyak memberikan dampak positif terhadap peningkatan nilai-nilai karakter salah satunya kedisiplinan (Hadiana et al., 2022). Optimalisasi nilai tersebut kembali diterapkan dalam berbagai lingkungan pendidikan salah satunya melalui ekstrakurikuler. Diadakan ekstrakurikuler pencak silat tapak suci dimaksudkan untuk menanamkan nilai tanggung jawab, disiplin, dan cinta tanah air.

Kegiatan Tapak Suci dilakukan di sekolah-sekolah Muhammadiyah, dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, memiliki tujuan membantu perkembangan fisik siswa, juga membantu mereka

---

tumbuh secara mental dan spiritual melalui pelajaran karakter (Nurrohmah dan Aldila, 2018). Seperti penjelasan Bapak Imam Lukmanulhakim, S.T selaku pembina/pelatih ekstrakurikuler Tapak suci Kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci di SMA Muhammadiyah 4 Bandung dilaksanakan 1 Minggu satu kali, setiap hari Kamis.

Menurut data yang diperoleh pada kuisioner pernyataan ketiga bahwa peserta didik mengikuti proses Latihan dari awal pembukaan sampai akhir penutupan 40% responden menjawab netral, 17,5% responden menjawab setuju dan 42,5% peserta didik menjawab sangat setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan ekstrakurikuler Tapak Suci di SMA Muhammadiyah 4 Bandung berjalan dengan baik.

Tabel 1. Hasil Jawaban Responden Pernyataan Ketiga

Pernyataan 3	No	Jawaban	f	Persen
Saya mengikuti proses Latihan dari awal pembukaan sampai akhir penutupan.	1	Sangat Tidak Setuju	0	0
	2	Tidak Setuju	0	0
	3	Netral	16	40%
	4	Setuju	7	17,5%
	5	Sangat Setuju	17	42,5%
		Jumlah	40	100%

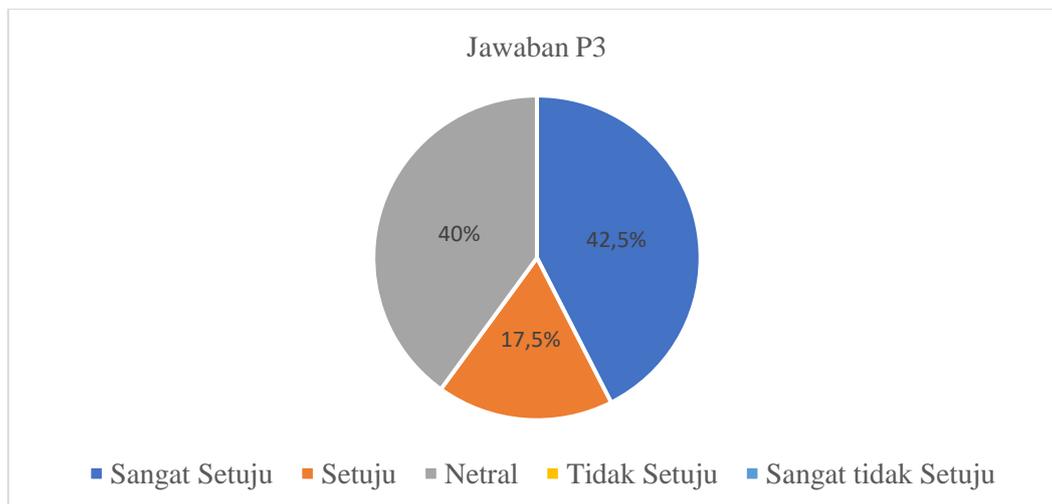


Diagram 1. Hasil Jawaban Responden Pernyataan Ketiga

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci ada dua, yaitu membantu siswa mengembangkan minat dan kemampuannya, serta mempersiapkan mereka untuk berkompetisi dalam turnamen Tapak Suci. Tapak Suci juga berusaha untuk menanamkan rasa pengendalian diri, kedewasaan, dan kepastian kepada para siswanya. Kegiatan di luar kelas harus membantu siswa tumbuh sebagai manusia seutuhnya dengan memupuk bakat dan minat masing-masing, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri 81A Tahun 2013 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler yang diterbitkan oleh Kemendikbud.

Tahapan dalam proses latihan kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci di SMA Muhammadiyah 4 Bandung yaitu Pertama, dasar pembentukan fisik (dirusak fisiknya dan dibentuk fisik yang baru). Kedua, dikenalkan jurus-jurus dasar terutama kuda-kuda. Ketiga, Langkah. Keempat, Serangan dasar. Dan masuk ke Teknik lanjutan dan selanjutnya masuk ke penjurusan. Adapula tradisi Latihan Tapak Suci di SMA Muhammadiyah 4 Bandung yaitu, Pembukaan (Doa Pembukaan), inti dan penutup (Doa Penutup)

Terlihat dalam pernyataan kelima bahwa metode hukuman/sanksi pada saat Latihan mendidik saya menjadi disiplin 27,5% responden menjawab netral, 32,5% responden menjawab setuju dan 40%

responden menjawab sangat setuju artinya dengan adanya metode hukuman/sanksi pada pelaksanaan ekstrakurikuler Tapak suci mendidik peserta didik menjadi lebih disiplin.

Tabel 2. Hasil Jawaban Responden Pernyataan Kelima

Pernyataan 5	No	Jawaban	f	Persen
Metode hukuman/sanksi pada saat Latihan mendidik saya menjadi disiplin	1	Sangat Tidak Setuju	0	0
	2	Tidak Setuju	0	0
	3	Netral	11	27,5%
	4	Setuju	13	32,5%
	5	Sangat Setuju	16	40%
		Jumlah	40	100%

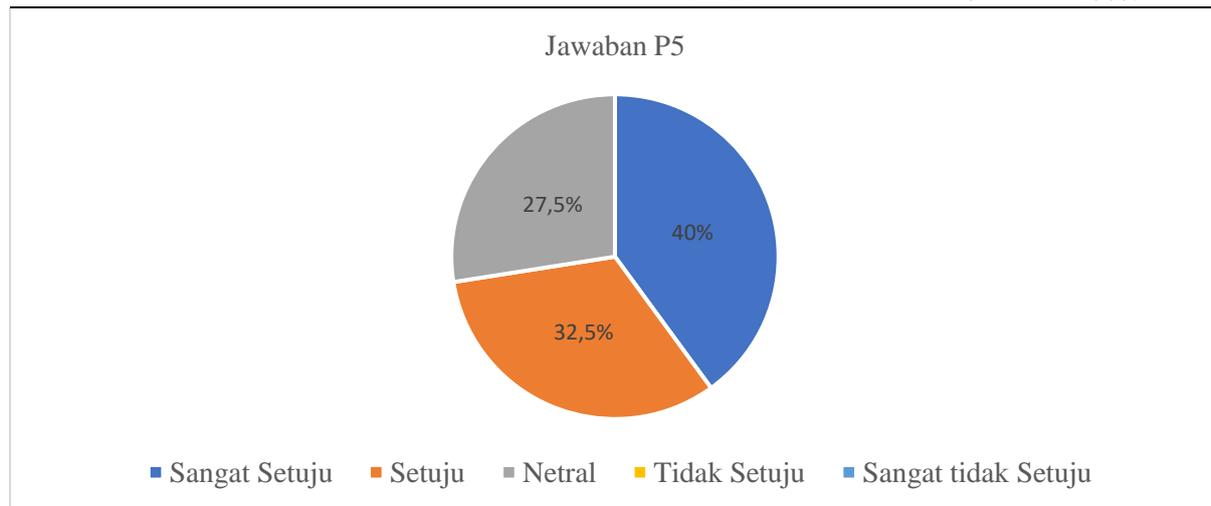


Diagram 2. Hasil Jawaban Responden Pernyataan Kelima

Kegiatan ekstrakurikuler di tapak suci membentuk karakter siswa dengan menanamkan prinsip disiplin, seperti datang tepat waktu, mematuhi peraturan, dan beribadah (Sukarni, 2016). Pada hasil penelitian wawancara dengan Wakasek Kesiswaan SMA Muhammadiyah 4 Bandung Bapak Asep Tarsono, S.Pd.I Peningkatkan karakter disiplin peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler Tapak Suci lebih unggul dari yang lain walaupun pada kondisi-kondisi tertentu kadang juga turun, Contohnya kehadiran dalam jam belajar dan juga jam datang sekolah. Adapun menurut Pelatih/Pembina Ekstrakurikuler Tapak Suci Bapak Imam Lukmanulhakim, S.T. terlihat ada Perubahan karakter peserta didik setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Sedikitnya ada, walaupun tidak semuanya karena fokusnya lebih ke fisik, tapi setidaknya banyak perubahan sikap yang lebih baik. Terutama sikap disiplin karena dalam Latihan mereka diajarkan melatih kedisiplinan yaitu Pertama, Sanksi (Kesepakatan divisi diklat mereka bertanggung jawab atas kedisiplinan) dari ketepatan waktu mereka datang apabila ada yang terlambat ada sanksi pushup 1 menit/10 kali. Kedua, kuku tidak boleh Panjang, 1 kuku Panjang push-up 5 kali dan Ketiga tidak memakai aksesoris saat Latihan, seperti gelang, kalung, anting, cincin karena mengganggu proses Latihan dan juga yang mengikuti ekstrakurikuler tapak suci mereka lebih disiplin waktu contohnya apabila akan Latihan melakukan shalat terlebih dahulu tetapi saat datang latihan mereka tepat waktu adapun perbuatan mereka lebih disiplin walaupun masih ada yang melanggar tetapi mereka berproses.

Untuk mengukur tingkat disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah dengan melihat bagaimana mereka mengelola waktu mereka dengan peraturan yang telah ditetapkan (Chasanah, 2014). Melihat indikator disiplin peserta didik pada pernyataan kesebelas "Saya datang kesekolah tepat waktu" 27,5% memilih jawaban netral, 45% peserta didik memilih jawaban setuju dan 27,5% peserta didik memilih jawaban sangat setuju. Dapat dikatakan bahwa hasil jawaban peserta didik tersebut

dikategorikan baik, peserta didik datang ke sekolah tepat waktu. Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tapak suci secara umum tidak pernah membolos, kecuali siswa sakit ataupun berhalangan hadir (Arifin, 2018).

Berdasarkan Peraturan Mendiknas (2007), Indikator disiplin adalah: (1) Terbiasa tepat waktu; (2) Mematuhi peraturan; (3) Memakai pakaian sesuai dengan aturan internal sekolah. Dapat terlihat dari pernyataan kelimabelas “memakai seragam sekolah sesuai aturan) bahwa 5% peserta didik memilih jawaban netral, 10% peserta didik memilih jawaban setuju, dan 85% peserta didik memilih jawaban setuju. Dapat dikatakan bahwa hasil jawaban peserta didik tersebut dikategorikan sangat baik, yang berarti peserta didik memakai seragam sekolah sesuai aturan.

Dalam proses pelaksanaan ekstrakurikuler tapak suci penanaman nilai-nilai karakter melalui beberapa tahapan yaitu (1) Tahap pengenalan dan pemahaman. Pada tahap ini siswa mulai tertarik untuk memahami dan menghargai pentingnya sikap disiplin yang ada di dalam seni bela diri tapak suci. Materi yang disampaikan dan diajarkan merujuk pada nilai keislaman dan juga akhlak. Metode yang digunakan dalam penyampaian menggunakan metode ceramah dan diskusi. Tujuannya agar siswa dapat secara sadar memahami mana yang baik dan mana yang buruk. (2) Tahap penerapan, pada tahap ini merupakan hasil dari tahapan sebelumnya. Penerapan sikap disiplin siswa berjalan sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya ketertiban siswa saat latihan, tertib dalam ibadah, dan tertib dalam kegiatan lainnya.

Terdapat banyak pengaruh dan manfaat yang didapatkan dengan mengikuti ekstrakurikuler Tapak suci, menurut Bapak Imam Lukmanulhakim, S.T. selaku pembina atau pelatih manfaat yang didapatkan lebih ke mental dan fisik, mereka menjadi lebih berani, tidak malu tampil didepan, dan terampil berbicara (*Public Speaking*), dan juga mereka lebih disiplin. Dalam pernyataan keduapuluhtujuh “banyak faktor lain dalam meningkatkan karakter disiplin” 15% peserta didik memilih jawaban netral, 45% peserta didik memilih jawaban setuju dan 40% peserta didik memilih jawaban sangat setuju. Dapat dikatakan bahwa hasil jawaban peserta didik tersebut menunjukkan bahwa banyak faktor lain yang mempengaruhi kedisiplinan.

Tabel 3. Hasil Jawaban Responden Pernyataan ke 27

Pernyataan 27	No	Jawaban	f	Persen
Menurut saya, banyak faktor lain dalam meningkatkan karakter disiplin	1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	2	Tidak Setuju	0	0%
	3	Netral	6	15%
	4	Setuju	18	45%
	5	Sangat Setuju	16	40%
		Jumlah	40	100%

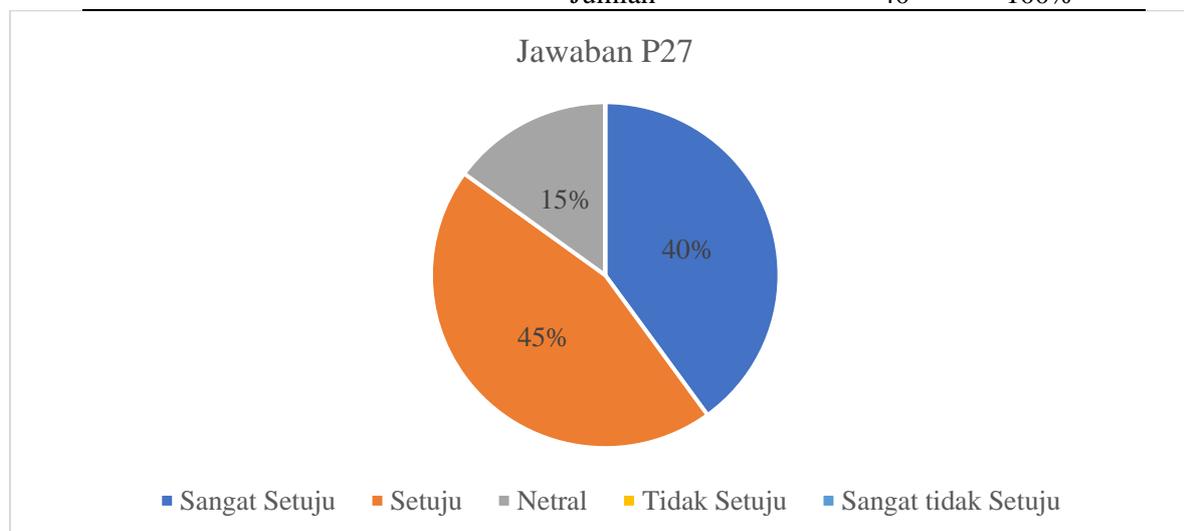


Diagram 3. Hasil Jawaban Responden Pernyataan Keduapuluhtujuh

Ekstrakurikuler tapak suci memiliki dampak yang kecil terhadap pendidikan karakter karena terdapat faktor lain yang berpengaruh seperti kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan (HW), motivasi guru, olah raga, lingkungan, dan lainnya memiliki dampak yang lebih besar terhadap pendidikan karakter (Afnani, 2017; Kenedi, 2022). Melihat seberapa besar pengaruh ekstrakurikuler Tapak suci dalam meningkatkan karakter disiplin pada kuisioner yang dibagikan pada pernyataan keduapuluhdelapan “Menurut saya, ekstrakurikuler Tapak Suci berpengaruh dalam meningkatkan karakter disiplin” 2,5% peserta didik memilih jawaban tidak setuju, 22,5% peserta didik memilih jawaban netral, 37,5% peserta didik memilih jawaban setuju dan 37,5% peserta didik memilih jawaban sangat setuju. dapat terlihat bahwa ada yang memilih tidak setuju berarti ada faktor lain yang berpengaruh terhadap peningkatan disiplin.

Tabel 4. Hasil Jawaban Responden Pernyataan Keduapuluhdelapan

Pernyataan 28	No	Jawaban	f	Persen
Menurut saya, ekstrakurikuler tapak suci berpengaruh dalam meningkatkan karakter disiplin	1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	2	Tidak Setuju	1	2,5%
	3	Netral	9	22,5%
	4	Setuju	15	37,5%
	5	Sangat Setuju	15	37,5%
		Jumlah	40	100%

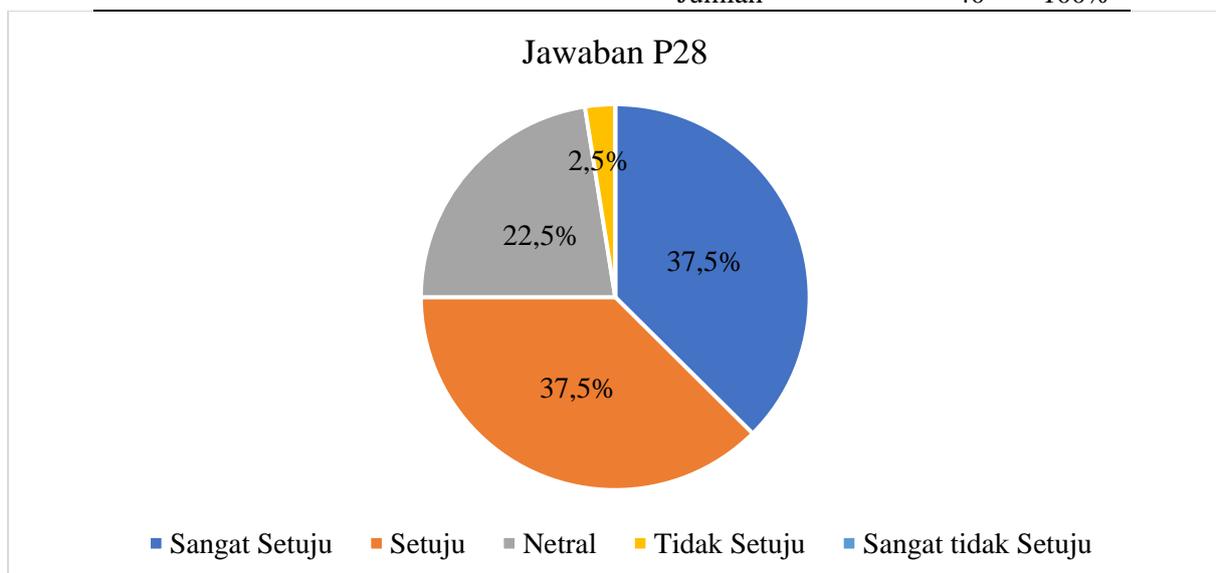


Diagram 4. Hasil Jawaban Responden Pernyataan Keduapuluhdelapan

Dibuktikan dengan hasil hipotesis dimana nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $7.896 > 2,920$ ) dan taraf signifikan  $0,000 < 0,005$  jadi  $H_0$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kegiatan ekstrakurikuler tapak suci berpengaruh dalam meningkatkan karakter disiplin peserta didik. Dari hasil  $r$  hitung yang diketahui sebesar 0,611, dapat dilihat bahwa kegiatan ekstrakurikuler tapak suci berkontribusi pada peningkatan karakter disiplin peserta didik. Selanjutnya, dengan menggunakan koefisien determinan  $r$  persegi yang ditunjukkan dalam presentase, hasilnya adalah sebagai berikut:  $R\ square = 0,611 \times 100\% = 61,1\%$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh sebesar 61,1% antara variabel X dan variabel Y, dan selebihnya 38,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

## Simpulan

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci di SMA Muhammadiyah 4 Bandung dilaksanakan 1 Minggu satu kali, setiap hari Kamis. pelaksanaan Latihan rutin kegiatan

ekstrakurikuler tapak suci dapat diurutkan menjadi Pembukaan (Doa Pembukaan), Inti dan Penutup (Doa Penutup) menggunakan metode dan juga materi yang diajarkan. Adapun dengan adanya metode hukuman/sanksi pada pelaksanaan ekstrakurikuler Tapak suci mendidik peserta didik menjadi lebih disiplin. Hal ini diperkuat dari hasil kuisioner yang diperoleh dari 40 responden, sebanyak 11 orang (27,5%) menjawab netral, 13 orang (32,5%) menjawab setuju, dan 16 orang (40%) menjawab sangat setuju terhadap pertanyaan “Metode hukuman/sanksi pada saat Latihan mendidik saya menjadi lebih disiplin”. Peningkatan karakter disiplin peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler Tapak Suci dari hasil kuisioner yang diperoleh dari 40 responden, sebanyak 11 orang (27,5%) menjawab netral, 18 orang (45%) menjawab setuju, 11 orang (27,5%) menjawab sangat setuju terhadap pertanyaan “Saya datang kesekolah tepat waktu”. Terdapat pengaruh ekstrakurikuler Tapak Suci dalam meningkatkan karakter disiplin Peserta didik tetapi ada faktor lain juga yang mempengaruhi pada hasil penelitian.

## Referensi

- Afnani, M. F. (2017). *Pengaruh ekstrakurikuler tapak suci dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya*. 11–40.
- Arikunto, S (2010). *Prosedur Penelitian Merupakan Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gultom, A. F. (2021). Makna Perubahan Dalam Identitas Diri: Perspektif Filsafat Eksistensi Soren Kierkegaard dan Relevansinya Bagi Revolusi Mental Warga Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Gultom, A. F., Suparno, S., & Wadu, L. B. (2023). Strategi Anti Perundungan di Media Sosial dalam Paradigma Kewarganegaraan. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(7).
- Hadiana, O., Subarjah, H., Ma'mun, A., Mulyana, M., Budi, D. R., & Rahadian, A. (2022). Pencak Silat Tapak Suci: Overview in a Historical Perspective of Muhammadiyah Autonomic Organizations in Indonesia. *JUARA : Jurnal Olahraga*, 7(2), 408–416. <https://doi.org/10.33222/juara.v7i2.1915>
- Kenedi, G. (2022). Manajemen Stress dan Motivasi Belajar Siswa Pada Era Disrupsi. *Melior: Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 2(1), 27-34.
- Lickona, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Mustafa, Faizal Bin dan Hidayat, M. C. (2018). Pengaruh Ekstrakurikuler Tapak Suci Membentuk Karakter Siswa Di SMP Muhammadiyah 9 Surabaya. *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 11. [journal.um-surabaya.ac.id](http://journal.um-surabaya.ac.id)
- Nihayah, S. (2022). Analisis Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Pendekatan Problem-Based Learning pada Peserta Didik. *Melior: Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 2(1), 19-26.
- Noe, W. (2021). *PKn sbg Wahana Pendidikan Karakter mnrt Udin S. Winataputra (UCEJ)*. April. [https://www.researchgate.net/publication/351879330\\_PKn\\_sbg\\_Wahana\\_Pendidikan\\_Karakter\\_mnrt\\_Udin\\_S\\_Winataputra\\_UCEJ](https://www.researchgate.net/publication/351879330_PKn_sbg_Wahana_Pendidikan_Karakter_mnrt_Udin_S_Winataputra_UCEJ)
- Nugraheni, Y. T., & Firmansyah, A. (2021). Model Pengembangan Pendidikan Karakter di Pesantren Khalaf (Studi Kasus di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta). *Quality*, 9(1), 39. <https://doi.org/10.21043/quality.v9i1.9887>
- Rifki, A. W. (2022). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Bojonegoro. *Melior: Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 2(2), 57-63.
- Saleh, R. F. (2020). Reinterpretasi Tri Pusat Pendidikan: Sebuah Telaah Kritis Filosofis-Pedagogis. *Rreative of Learning Students Elementary Education*, 03(02), 58–63.
- Sobri, M., Nursaptini, N., Widodo, A., & Sutisna, D. (2019). Pembentukan karakter disiplinsiswa melalui kultur sekolah. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(1), 61–71. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v6i1.26912>

- Sudiana, IK. (2017). Keterampilan Dasar Pencak Silat. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukarni. Tapak Suci dan Karakter Siswa. *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*. IV (2): 145-152
- Sukmawati, A. (2022). Pembinaan Karakter Disiplin Berkendara Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dan Budaya Disiplin. *Melior: Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 2(2), 64-71.
- Suparyanto dan Rosad (2015). “*Peran Guru PPKn Dalam Upaya Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di SMA Dharma Tanjung Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang*”, 5(3), 248–253.
- Syamsuri, A. S., & Nawir, M. (2017). Tapak Suci dan Karakter Siswa. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 145–153. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v4i2.496>
- Syifa Siti Aulia, Dikdik Baehaqi Arif, I. A. (2018). PPKn dan Etika Lingkungan Hidup di Sekolah Adiwiyata. *Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran Bagi Guru Dan Dosen*, 2(January), 978–979.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003* Tentang: Sistem Pendidikan Nasional.
- Wadu, L. B. (2016). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Berkelanjutan Bidang Kebudayaan. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 15(2).